

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN : PEMBUATAN PEMBALUT KAIN SEBAGAI UPAYA PENGURANGAN SAMPAH DI KOTA CIMAH

Deti Mulyo Harsono^{1*}, Ramayani Yusuf², Vera Intanie¹, Istiharini¹

¹Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung

²Doktoral Ilmu Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan Bandung

*Korespondensi: detty@unpar.ac.id

ABSTRACT

This community service program aims to address the environmental issue caused by disposable sanitary pads waste and the low financial literacy among women in Cimahi Selatan. The program focuses on empowering women through education on reproductive health and training to produce reusable cloth pads as an environmentally friendly alternative. The implementation includes seminars, awareness education, practical workshops, and ongoing mentoring involving PKK Utama as the local partner. Monitoring and evaluation were conducted through field visits, observation of cloth pad production results, assessment of the use of financial management applications, and Focus Group Discussions (FGD) to understand behavioral changes. The results show increased knowledge, skills, and motivation among participants to adopt more sustainable menstrual hygiene practices and to explore cloth pad production as a potential source of family income. This program contributes to strengthening women's empowerment while supporting the achievement of SDGs, particularly responsible consumption and production.

Keywords: Cloth pad; Women empowerment; Waste reduction; PKK; Cimahi

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan lingkungan akibat limbah pembalut sekali pakai serta rendahnya literasi keuangan perempuan di Kecamatan Cimahi Selatan. Kegiatan difokuskan pada pemberdayaan perempuan melalui edukasi kesehatan reproduksi serta pelatihan pembuatan pembalut kain sebagai alternatif ramah lingkungan yang dapat digunakan berulang kali. Pelaksanaan meliputi sosialisasi, seminar, edukasi perubahan perilaku, workshop pembuatan pembalut kain, dan pendampingan berkelanjutan dengan melibatkan PKK Utama sebagai mitra. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui kunjungan lapangan, penilaian hasil produksi, evaluasi penggunaan aplikasi keuangan, serta FGD untuk mengetahui perubahan kebiasaan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran untuk beralih ke pembalut kain serta munculnya potensi usaha rumah tangga. Program ini berkontribusi pada peningkatan pemberdayaan perempuan serta mendukung tujuan SDGs khususnya konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab.

Kata Kunci: Pembalut kain; Pemberdayaan perempuan; Pengurangan sampah; PKK; Cimahi

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan akibat meningkatnya volume sampah non-organik menjadi isu yang semakin mendesak untuk ditangani, khususnya di wilayah perkotaan seperti Cimahi (Pristya 2020). Salah satu jenis limbah rumah tangga yang jarang disadari namun berdampak besar terhadap pencemaran lingkungan adalah limbah pembalut sekali pakai (Hariyanti and Darmawan 2025). Berdasarkan data dari berbagai lembaga lingkungan, satu pembalut sekali pakai membutuhkan waktu hingga 500–800 tahun untuk terurai karena mengandung bahan plastic (Pristya and Amalia 2021), gel penyerap, dan zat kimia sintetis yang sulit diuraikan secara alami (Prabawanti et al. 2023).

Selain mencemari lingkungan, pembalut sekali pakai juga dapat menimbulkan risiko kesehatan bagi perempuan, seperti iritasi kulit, infeksi jamur, dan gangguan hormon akibat paparan bahan kimia seperti dioksin, pemutih, dan pewangi buatan (Hariyanti and Darmawan 2025). Sayangnya, kesadaran masyarakat terhadap bahaya tersebut masih rendah (Alam et al. 2025), dan kebanyakan perempuan masih bergantung pada produk sekali pakai karena alasan praktis dan kurangnya informasi tentang alternatif yang lebih aman dan ramah lingkungan. Salah satu solusi inovatif dan berkelanjutan adalah

penggunaan pembalut kain (cloth pad) yang dapat dicuci dan digunakan berulang kali (Rohana 2023). Pembalut kain terbukti lebih ramah lingkungan (Zahrok and Suarmini 2018), ekonomis, serta aman bagi kesehatan karena tidak mengandung bahan kimia berbahaya (Agustian, Prabawanti, and Handayani 2024). Namun, diperlukan sosialisasi dan edukasi yang tepat agar masyarakat memahami cara penggunaan, perawatan, dan manfaat jangka panjang dari pembalut kain tersebut (Silitonga, Saragih, and Oktavia 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Cimahi sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya perempuan usia produktif, terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sekaligus berkontribusi dalam mengurangi limbah padat. Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan pembalut kain, diharapkan muncul perubahan perilaku menuju gaya hidup yang lebih sehat, hemat, dan ramah lingkungan.

Kelurahan Utama adalah sebuah kelurahan di Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Jawa Barat. Kota Cimahi dikenal dengan kota industri karena letaknya strategis dan banyak industri manufaktur yang membuat ekonomi daerah ini cukup baik]. Luas wilayah kelurahan Utama 350,40 Ha (3,504 Km2) dengan Jumlah 16 Rukun Warga dengan jumlah penduduk 30.617 jiwa yang terdiri dari 15.602 laki-laki dan 15.015 perempuan (BPS 2020). Batas wilayah kelurahan Utama, sebelah utara dengan Kelurahan Baros dan Cigugur Tengah, sebelah Timur dengan Kelurahan Melong, Perkiraan luas kawasan industri dan pergudangan ini adalah 459,59 Ha atau sekitar 1,32 % dari luas kota tersebut. Kelurahan Utama Cimahi selatan memiliki 16 RW dan 91 RT (Badan Pusat Statistika 2023). Industri yang banyak berkembang di kelurahan tersebut adalah industri tekstil yang mendukung adanya kawasan militer seperti seragam dan aksesoris pendukungnya.. PKK Utama adalah wadah bagi para perempuan di Kelurahan Utama Cimahi Selatan dengan anggota aktif sekitar 120 orang. Anggota kelompok Ibu-ibu PKK Utama ini memiliki usia dari 35-65 tahun dengan berbagai status sebagai Ibu Rumah Tangga dan Ibu bekerja. Upaya yang dilakukan oleh pengurus PKK untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan penghasilan sudah dilakukan namun belum konsisten dan berkelanjutan, misal pelatihan kerajinan tangan menggunakan kain perca, pelatihan membuat berbagai masakan, dll. Kegiatan pemberdayaan ini belum konsisten dan berkelanjutan karena kurangnya pendanaan dan jejaring yang masih kurang sebagai narasumber .

PKK Utama adalah wadah bagi para perempuan untuk mengajak para perempuan berdampak positif bagi keluarga dan masyarakat. Jumlah perempuan dengan usia subur di kelurahan Utama yang berjumlah sekitar 6000 orang akan menghasilkan 150.000 pembalut /bulan atau 1,8 juta pembalut / tahun. Bila perempuan bersama dengan PKK Utama sadar dan peduli tentunya dapat membantu mengatasi masalah sampah dan banjir di kota Cimahi. Penggunaan pembalut sekali pakai juga mempengaruhi ekonomi rumah tangga. Pengeluaran untuk pembalut sekali pakai setiap bulan dalam satu keluarga yang berisi 3 orang perempuan dapat mencapai 120.000 rupiah. Dengan adanya pembalut kain ini, biaya untuk pembalut sekali pakai dapat dialokasikan ke kebutuhan rumah tangga yang lebih penting (Sharma & Saini, n.d., 2019). Permasalahan Mitra, Kelurahan Utama memiliki jumlah perempuan yang cukup banyak dengan kategori usia subur sehingga menyumbang sampah pembalut sekali pakai cukup tinggi dan tingkat ekonomi keluarga mereka pun masih masuk kategori rendah (tanpa penghasilan) dengan keterampilan pengelolaan keuangan yang masih minim.

Tujuan PkM ini adalah 1. Mengedukasi perempuan di kelompok PKK Utama untuk mengubah mindset dan kebiasaan memakai pembalut sekali pakai ke pembalut kain. 2. Memproduksi Pembalut kain yang dapat digunakan oleh perempuan sebagai bagian dari menjaga bumi supaya lebih aman, sehat dan eco-friendly di mana tujuan ini turut mendukung SDGs 12 yaitu Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab. 3. Memasarkan pembalut kain sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi perempuan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencapai peningkatan kesejahteraan ekonomi rumah tangga melalui 2 (dua) sisi: a) peningkatan pendapatan rumah tangga dari usaha produksi dan menjual pembalut kain, b) penghematan biaya bulanan yang digunakan untuk membeli

pembalut sekali pakai dan pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga dengan lebih baik.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan 1 September 2025 sampai 31 Desember 2025 dengan pendekatan partisipatif (Hadita, Yusuf, and Darmawan 2021) dan berbasis pemberdayaan masyarakat (Prabawanti et al. 2023), dengan melibatkan Ibu-Ibu PKK Kota Cimahi sebagai mitra utama dalam pelaksanaan dan keberlanjutan program. Adapun metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap persiapan,

Pada Tahap Persiapan, dilakukan kegiatan-kegiatan yang meliputi:

- a. rapat persiapan internal tim abdimas Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR).
- b. rapat tim Abdimas UNPAR dengan mitra Ibu-ibu PKK Utama Kelurahan Utama Kecamatan Cimahi Selatan. Rapat dengan mitra dilakukan di tempat dimana lokasi kegiatan akan dilaksanakan.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

dilakukan kunjungan ke lokasi mitra untuk pelaksanaan kegiatan lapangan. Adapun hal-hal yang akan dikerjakan pada tahap ini adalah:

- a. Sosialisasi dan Seminar Perempuan
- b. Edukasi tentang Pentingnya beralih ke Pembalut kain
- c. *Workshop* Membuat Pembalut kain
- d. Pendampingan Membuat pembalut kain

3. Tahap Evaluasi dan Pelaporan.

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- a. Kunjungan lapangan untuk monitoring hasil produksi pembalut kain;
- b. Monitoring dan evaluasi penggunaan web/aplikasi untuk pengelolaan keuangan pribadi dan rumah tangga;
- c. Melakukan evaluasi menggunakan FGD (Focus Group Discussion - Diskusi Kelompok Terarah) untuk mengetahui dampak dari edukasi dan *workshop* yang diberikan terhadap perubahan kebiasaan dalam menggunakan pembalut kain;
- d. Melakukan pre-test yang dibagikan sebelum program dan post test yang dibagikan setelah program untuk melihat dampak dari edukasi dan *workshop*;
- e. Penulisan Laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan diawali dengan rapat internal tim Abdimas Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR). Rapat ini bertujuan untuk melakukan pembagian tugas, penyusunan timeline kegiatan, penentuan materi sosialisasi, serta kebutuhan logistik yang diperlukan selama pelaksanaan kegiatan. Rapat memiliki peran strategis dalam memastikan keselarasan tujuan, pembagian peran, serta alur koordinasi sebelum program dijalankan. Diskusi yang terstruktur di tahap awal memungkinkan setiap anggota memahami prioritas kegiatan, meminimalkan potensi miskomunikasi, serta memperkuat pengambilan keputusan berbasis kolaborasi (Anderson & Brown, 2024). Selain itu, tim juga melakukan pengumpulan data awal mengenai permasalahan sampah pembalut di Kota Cimahi sebagai dasar penyusunan materi edukasi, sehingga materi dapat lebih tepat sasaran dan relevan dengan kondisi masyarakat setempat.

Selanjutnya, tim Abdimas UNPAR menyusun perangkat administrasi seperti surat izin pelaksanaan kegiatan, daftar hadir, lembar evaluasi, serta modul pelatihan pembuatan pembalut kain yang akan dibagikan kepada peserta. Perencanaan anggaran biaya juga dilakukan untuk memastikan tersedianya perlengkapan pendukung pelatihan seperti kain katun, kain waterproof (PUL), pola pembalut, jarum, benang, dan alat menjahit. Hal ini dilakukan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan dapat berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tahap persiapan kemudian dilanjutkan dengan rapat koordinasi antara tim Abdimas UNPAR dan mitra kegiatan, yaitu Ibu-Ibu PKK Utama Kelurahan Utama Kecamatan Cimahi Selatan. Pertemuan ini membahas teknis pelaksanaan di lapangan, termasuk jumlah peserta yang akan terlibat, durasi kegiatan, serta peran masing-masing pihak selama kegiatan berlangsung. Selain itu, dilakukan penyelarasan harapan antara tim pelaksana dan mitra agar kegiatan dapat memberikan dampak maksimal kepada masyarakat sasaran.

Rapat dengan mitra dilaksanakan di lokasi kegiatan akan diselenggarakan, dengan tujuan untuk melakukan pengecekan kesiapan tempat dan fasilitas fisik seperti ruang pertemuan, ketersediaan listrik, meja kerja, serta perlengkapan pendukung lain yang dibutuhkan selama sesi praktik. Kegiatan ini juga menjadi kesempatan bagi tim untuk membangun komunikasi dan kedekatan dengan Ibu-Ibu PKK sebagai mitra pelaksanaan, sehingga suasana kolaboratif dapat tercipta sejak awal. Dengan persiapan yang baik dan terstruktur, diharapkan kegiatan sosialisasi pembuatan pembalut kain dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat Kelurahan Utama.

Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap pelaksanaan lapangan dimulai dengan kunjungan tim Abdimas Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR) ke lokasi mitra, yaitu Ibu-Ibu PKK Utama Kelurahan Utama Kecamatan Cimahi Selatan. Kunjungan ini menjadi awal dari rangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan menjadi bentuk implementasi langsung dari hasil persiapan yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, implementasi dalam bentuk kunjungan langsung juga berfungsi sebagai mekanisme penguatan program berbasis praktik, karena memungkinkan proses observasi, pendampingan, dan penyesuaian langkah secara real-time sesuai kebutuhan di lokasi kegiatan (Peters et al., 2023). Tim memastikan seluruh fasilitas dan dukungan dari mitra siap digunakan untuk aktivitas sosialisasi, seminar, serta *workshop* pembuatan pembalut kain.

Kegiatan pertama adalah Sosialisasi dan Seminar Perempuan yang berfokus pada isu kesehatan reproduksi dan lingkungan. Materi disampaikan dengan metode presentasi interaktif yang mendorong keterlibatan aktif peserta. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi secara mandiri, khususnya melalui pemilihan produk menstruasi yang aman bagi tubuh dan tidak berdampak buruk bagi lingkungan. Pelaksanaan Sosialisasi dan Seminar dihadiri oleh 124 peserta dan para peserta sangat antusias seperti yang terlihat pada gambar 2. Selain itu peserta bersemangat untuk beralih dari pembalut 1 kali pakai ke pembalut kain setelah memperoleh pemahaman bahwa menggunakan pembalut kain akan membantu mengatasi masalah sampah, meningkatkan

kesehatan reproduksi perempuan dan meningkatkan ekonomi rumah tangga. Kehadiran dari para pejabat daerah pada gambar 3 turut membuat para peserta semakin bersemangat karena membuat para peserta merasa didukung dan memberikan pandangan-pandangan baru yang semakin meyakinkan peserta untuk beralih menggunakan pembalut kain.



Gambar 2. Sosialisasi dan Seminar



Gambar 3 . Diskusi Mengenai Pembalut Kain

Selanjutnya paparan dari para pejabat daerah memberikan edukasi kepada para peserta tentang pentingnya beralih ke pembalut kain sebagai salah satu solusi pengurangan sampah rumah tangga terutama di daerah Cimahi karena tumpukan sampah di daerah Cimahi perlu menjadi perhatian utama untuk segera mendapatkan solusinya. Peserta diberikan informasi mengenai bahaya pembalut sekali pakai yang membutuhkan waktu sangat lama untuk terurai serta mengandung bahan kimia berpotensi berbahaya. Edukasi ini bertujuan menumbuhkan kesadaran dan perubahan pola konsumsi harian yang lebih berkelanjutan melalui prinsip konsumsi bertanggung jawab seperti yang terdapat di gambar 4.



Gambar 4. Edukasi Mengenai Pentingnya Menggunakan Pembalut Kain

Sebagai tindak lanjut dari tahap edukasi, berikutnya adalah kegiatan *Workshop* Membuat Pembalut Kain, yang menjadi kegiatan inti dalam rangkaian pelaksanaan lapangan. Dalam sesi ini, peserta diajarkan teknik dasar membuat pembalut kain mulai dari pemotongan pola, penyusunan lapisan kain, hingga proses menjahit dan finishing produk. Setiap peserta mendapatkan bahan baku, alat jahit sederhana, serta modul panduan agar dapat mengikuti proses dengan mudah. Para peserta yang *workshop* yang hadir belajar membuat pembalut kain dengan ukuran kecil terlebih dahulu sebagai latihan awal dalam membuat pembalut kain. Program *workshop* ini dihadiri oleh Perwakilan DPD RI Bidang Pemberdayaan Perempuan yang mendukung program ini dan berharap kegiatan ini terus berlanjut secara konsisten.



Gambar 5. Para Narasumber Pembuatan Pembalut Kain

Tim Abdimas memberikan pendampingan intensif selama proses *workshop* untuk memastikan semua peserta dapat menyelesaikan satu produk pembalut kain dengan kualitas yang baik. Peserta juga diberikan penjelasan mengenai cara perawatan pembalut kain, seperti teknik pencucian dan penyimpanan yang benar agar produk dapat digunakan berulang kali dan tetap higienis. Pendampingan ini membantu meningkatkan keterampilan teknis peserta sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri bahwa mereka mampu menghasilkan produk bermanfaat secara mandiri seperti gambar 6.



Gambar 6. Penjelasan Secara Hiegines Penggunaan Pembalut Kain



Gambar 7. Flyer Siklus Menstruasi dan Kesehatan Alat Reproduksi

Pada akhir kegiatan, tim memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendiskusikan pengalaman dan tantangan yang ditemui selama proses pembuatan. Selanjutnya dilakukan pendampingan lanjutan bagi peserta atau kelompok PKK yang berminat mengembangkan produksi pembalut kain sebagai peluang usaha keluarga. Dengan demikian, kegiatan pelaksanaan lapangan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis namun juga membuka peluang peningkatan ekonomi dan keberlanjutan gerakan pengurangan sampah di lingkungan Kelurahan Utama, khususnya melalui peran aktif perempuan sebagai agen perubahan.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dimulai dengan melakukan kunjungan lapangan ke lokasi mitra, yaitu Ibu-Ibu PKK Utama Kelurahan Utama, Kecamatan Cimahi Selatan. Sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran, tim Abdimas melaksanakan pre-test di awal pelatihan dan post-test di akhir program untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait pembuatan pembalut kain. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pre-test, yang mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Perbandingan skor pre-test dan post-test mampu menggambarkan tingkat keberhasilan program, termasuk peningkatan kemampuan teknis maupun pemahaman konseptual peserta (Rodriguez & Walters, 2024). Selain itu, peningkatan skor post-test yang signifikan juga menjadi indikator keberhasilan transfer keterampilan praktik, sekaligus dasar dalam perencanaan pendampingan lanjutan

yang lebih terarah berdasarkan kebutuhan dan capaian peserta setelah pelatihan berlangsung (Shaheen et al., 2023). Perbandingan hasil ini juga dijadikan dasar dalam penentuan langkah pendampingan lanjutan oleh tim abdimas. Selain itu, kunjungan lapangan dilakukan untuk melihat sejauh mana keterampilan tersebut telah diterapkan *pasca-workshop*. Tim Abdimas mengevaluasi hasil produksi pembalut kain yang dibuat secara mandiri oleh peserta, mencakup kualitas jahitan, ketepatan pola, kenyamanan penggunaan, serta pemilihan bahan yang sesuai standar. Setiap produk diperiksa berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan, dan hanya produk yang lolos QC (Quality Control) yang dapat dipasarkan kepada konsumen. Langkah ini dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program serta peningkatan kapasitas peserta secara bertahap, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 8 di bawah ini.



Gambar 8. Hasil Pembalut Kain yang dibuat oleh Peserta dan Lulus QC

Pada tahap akhir, tim Abdimas melakukan penyusunan laporan kegiatan yang memuat analisis hasil monitoring dan evaluasi serta dokumentasi selama proses berlangsung. Laporan ini menjadi bentuk pertanggungjawaban kepada LPPM UNPAR, mitra kegiatan, serta pihak-pihak terkait lainnya. Selain itu, laporan disusun sebagai bahan acuan untuk replikasi kegiatan di wilayah lain serta untuk pengembangan program lanjutan yang lebih luas dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bersama Ibu-Ibu PKK Cimahi Utama telah berhasil meningkatkan wawasan dan kesadaran peserta mengenai dampak negatif penggunaan pembalut sekali pakai terhadap lingkungan dan kesehatan. Melalui sosialisasi dan *workshop* pembuatan pembalut kain, peserta memiliki kesadaran baru untuk beralih ke pembalut kain dan meningkatkan keterampilan baru cara membuat pembalut kain yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan berpotensi dikembangkan menjadi usaha ekonomi kreatif. Monitoring dan evaluasi menunjukkan adanya perubahan perilaku beralih menuju pemakaian produk pembalut kain yang lebih ramah lingkungan serta peningkatan kemampuan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mendukung upaya pengurangan sampah di Kota Cimahi, tetapi juga memperkuat pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui solusi yang berkelanjutan. Program ini direkomendasikan untuk dilanjutkan dengan dukungan jejaring pemasaran dan pendampingan usaha agar manfaatnya semakin luas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, Murniati, Benedicta Evienia Prabawanti, and Penny Handayani. 2024. “Inovasi Produksi Pembalut Kain Untuk Menyelamatkan Bumi Studi Kasus : Kelompok PKK RW 004 Kampung Muka.” 4(2):267–74.

Alam, Helmy Syakh, Anak Agung, Gede Adi, Mega Putra, I. Gusti Ngurah Krysnna, I. Gusti Ngurah,

- Agung Aryamada, and Julius Freedrich Kowal. 2025. "Edukasi Pemanfaatan Ecobrick : Tingkatkan Kesadaran Dan Perilaku Siswa Dalam Pengelolaan Sampah Plastik." 4(3):1005–10.
- Anderson, P., & Brown, T. (2024). The role of initial coordination meetings in project alignment and team performance. *Project Leadership and Society*.
- Badan Pusat Statistika. 2023. *Statistik E Commerce*.
- Bps. 2020. "BPS Jabar."
- Hadita, Akmala, Ramayani Yusuf, and Eki Dudi Darmawan. 2021. "Metode Partisipatif Pada Pelatihan Financial Life Skills Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Pengajar Tridaya Group Bandung." *Sebatik* 25(1):188–94. doi: 10.46984/sebatik.v25i1.1266.
- Hariyanti, Puji, and Ibnu Darmawan. 2025. "Workshop Dan Edukasi ' Perempuan Pakai Pembalut Kain ' Remaja Putri Karanglo Sukoharjo Sleman." 07:12–24.
- Peters, D. H., Tran, N., & Taghreed, A. (2023). Implementation research in real-world settings: Strengthening evidence-based execution. *Implementation Science*
- Prabawanti, Benedicta Evienia, Celine Putri Wijaya, Gabriella Lintang, Murniati Agustian, and Susy Sanie. 2023. "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Edukasi Dan Produksi Pembalut Kain Yang Aman Dan Ramah Lingkungan." 5636(4):529–37.
- Pristya, Terry Y. R. 2020. "Edukasi Dengan Media Leaflet Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pembalut Kain." 3(2):339–45.
- Pristya, Terry Y. R., And Rizki Amalia. 2021. "Warga Tpa Cipayung Pegiat Zero Waste : Produksi Pembalut Kain Selamatkan Diri Dan Lingkungan." 6(1):123–30.
- Rohana. 2023. "Pelatihan Pembuatan Pembalut Kain Dengan Pendekatan Literasi Ramah Lingkungan Di Desa Pagutan, Kecamatan Batukliang, Lombok Tengah." *Journal Of Progressive Innovation Library Service* 3(1):5–10.
- Silitonga, Erwin, Frida Liharris Saragih, and Yunida Turisna Oktavia. 2021. "Sosialisasi Penerapan 3M Dalam Upaya Pencegahan Penularan COVID-19 Pada Masyarakat Kota Medan." *Jurnal Adimas Mutiara* 2(1):120–27.
- Zahrok, Siti, and Ni Wayan Suarmini. 2018. "Peran Perempuan Dalam Keluarga." *IPTEK Journal of Proceedings Series* 0(5):61. doi: 10.12962/j23546026.y2018i5.4422.